

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa, kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dapat mengganggu kesehatan. Kesehatan Lingkungan yaitu, upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik secara fisik, kimia dan biologi.

Kesehatan masyarakat dapat diartikan sebagai aplikasi dari kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam usaha untuk pencegahan penyakit yang sering melanda masyarakat di Indonesia. Maka masyarakat sebagai objek penerapan ilmu kedokteran dan sanitasi mempunyai aspek sosial ekonomi dan budaya yang sangat kompleks. Pada akhirnya kesehatan masyarakat merupakan usaha dalam pencegahan penyakit yang terjadi di masyarakat (Handayani, 2019).

Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menekankan bahwa perubahan perilaku masyarakat untuk membangun sarana sanitasi- sanitasi dasar tanpa memberikan subsidi melalui tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mencuci tangan menggunakan sabun, mengelola sampah dengan benar serta

mengolah limbah air rumah tangga dengan baik dan benar. Pada pelaksanaannya masyarakat tidak hanya diberi informasi, tetapi ikut terlibat dalam proses membuat keputusan serta mendapatkan wewenang terhadap kontrol sumber daya masyarakat itu sendiri dan keputusan yang telah dibuat. Kegiatan ini akan mendukung pemerintah dalam program yang telah dibuat yaitu Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) yang merupakan program dengan menggunakan prinsip pembangunan melalui pendekatan untuk merubah perilaku sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Sebagai ciri utama SANIMAS yaitu masyarakat sebagai pemimpin serta seluruh masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan.

Pengolahan air limbah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para penghasil limbah, semakin berkembangnya suatu negara maka akan semakin banyak limbah yang akan dihasilkan. Pengolahan air limbah wajib dilakukan sebelum dibuang ke badan air, karena limbah yang dihasilkan banyak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan. Pengolahan limbah bertujuan untuk memurnikan air limbah, apabila air sudah tercemar dengan zat-zat sisa dari industri pabrik maupun dari kegiatan rumah tangga. (Askari, 2015)

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan pengolahan air limbah domestik dalam skala yang besar, dengan penggunaannya secara bersama-sama oleh beberapa rumah tangga. Sistem pembangunan IPAL komunal berpacu pada pembangunan manusia, pada pelaksanaan ini melibatkan masyarakat yang diperuntukkan bagi permukiman yang memiliki luas wilayah yang sangat terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sistem *offsite*, sehingga hasil pengolahan instalasi dapat langsung dibuang ke sungai atau saluran irigasi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pencemaran yang ada di lingkungan serta mampu meningkatkan kualitas lingkungan (Ranudi, 2018).

Salah satu permasalahan yang terdapat di Dusun Sanggrahan Kidul yaitu lahan perumahan yang terbatas sehingga banyak sumur resapan yang berjarak dekat dengan sumber air bersih di rumah warga lainnya. Maka dari itu, kepala dusun mengusulkan adanya pembangunan IPAL Komunal berbasis masyarakat dan telah dilakukan pembangunannya pada tahun 2013. Selama adanya IPAL Komunal ini

masih ditemui masalah berupa penyumbatan saluran limbah dari rumah menuju IPAL sehingga aliran menjadi tidak lancar. Selain itu, seiring penambahan penduduk menjadikan volume limbah yang dihasilkan. Adanya penyumbatan pada saluran limbah disebabkan karena tidak adanya perawatan secara berkala. Selama ini perawatan hanya dilakukan pada saat awal pembangunan dan terjadi penyumbatan saja. Dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai kinerja IPAL Komunal di Dusun Sanggrahan Kidul Pada Tahun 2020 berdasarkan parameter pH, BOD, COD, dan TSS.

Pembangunan IPAL Komunal dilakukan dengan mengusung konsep berbasis masyarakat, sehingga dalam proses pembangunannya dibutuhkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan IPAL Komunal ini meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, proses pembangunan, pengoperasian, serta perawatan. IPAL Komunal ini terletak di Dusun Sanggrahan Kidul, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kulon Progo yang terdiri dari 4 RT. Namun, dalam penerapannya hanya terdapat dua RT yang menggunakan IPAL Komunal Sanggrahan Kidul yaitu RT 17 dan 18 yang terdiri dari 50 KK. Ukuran IPAL memiliki panjang 12 meter dan lebar 3 meter. Selain itu kapasitas IPAL mencakup 150 KK tetapi karena lokasi IPAL yang berada di seberang jalan raya yang memerlukan perombakan jalan raya yang merupakan jalan utama sehingga untuk 2 RT yang belum tersalurkan menjadi anggota tidak bisa bergabung karena keterbatasan dana untuk pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas air di Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal di Sanggrahan Kidul Pada Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kualitas Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Di Sanggrahan Kidul, Wates, Kulon Progo Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus:

- a) Mengetahui sumber limbah yang masuk ke Instalasi Pengolahan Air Limbah tersebut.
- b) Mengetahui jumlah air limbah yang masuk ke Instalasi Pengolahan Air Limbah
- c) Mengetahui konstruksi Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Sanggrahan Kidul.
- d) Mengetahui teknik pengolahan yang digunakan dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah tersebut.
- e) Mengetahui kualitas limbah yang keluar dari Instalasi Pengolahan Air Limbah memenuhi baku mutu.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan di bidang pengolahan limbah cair.

2. Bagi Pengelola

Dapat memberikan informasi ke pengguna/ masyarakat bahwa pentingnya pengolahan limbah, agar menjaga lingkungan dari cemaran limbah yang sering dibuang sembarangan tanpa diolah terlebih dahulu.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, informasi pengetahuan mengenai gambaran pengolahan limbah yang ada di Dusun Sanggrahan Kidul dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam pengolahan limbah cair rumah tangga.

2. Materi Penelitian

Materi pada penelitian ini adalah pengolahan limbah cair rumah tangga.

3. Objek Penelitian

Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal (IPAL Komunal) Sanggrahan Kidul.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Dusun Sanggrahan Kidul, RT 18.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2020.

F. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratnawilis Safisani Eno Ranudi (2018), Evaluasi Pengelolaan IPAL Komunal di Kabupaten Sleman. (Ranudi, 2018)	Membahas tentang evaluasi kerja IPAL komunal	Topik penelitian tentang kualitas air limbah, peneliti menggambarkan keadaan IPAL serta manfaat bagi lingkungan.
2.	Dhama Susanthi (2018), Evaluasi Pengolahan Air Limbah Domestik dengan IPAL Komunal di Kota Bogor. (Susanthi, Purwanto and Suprihatin, 2018)	Sama- sama meneliti tentang parameter yang ada pada IPAL Komunal, untuk mengetahui kualitas air buangan	Topik penelitian tentang kualitas air limbah dan konstruksi IPAL, peneliti hanya membahas kualitas air yang sesuai dengan baku mutu peraturan yang berlaku.
3.	Indah Nur Pratiwi (2019), Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman Tahun 2019. (Indah Nur Pratiwi, 2019)	Deskriptif dengan membandingkan hasil uji laboratorium dengan standar baku mutu limbah cair	Perbedaan lokasi penelitian, peneliti sebelum berada di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping dan belum melakukan pengukuran parameter COD.
4.	Catherine Angelina Hulu (2019), Studi Perancangan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Di	Membandingkan baku mutu air limbah dengan sistem IPAL ABR	Perbedaan lokasi peneliti, peneliti sebelum merancang IPAL di Universitas

	Lingkungan Universitas Sumatera Utara. (Pertama, 2019)		Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan IPAL.
--	--	--	--